

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN PENDEKATAN ANDRAGOGI *TRAINER* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* DI UKKPK UNP

Indah Ulthari ¹, Vevi Sunarti ²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

KATA KUNCI

Pendekatan andragogi, Motivasi Belajar

KORESPONDEN

No. Telepon: 082350680054

E-mail: Indahulthari@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa rendahnya motivasi belajar peserta dalam mengikuti pelatihan *public speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang. Peneliti menduga penyebab rendahnya motivasi belajar peserta pelatihan ini adalah dikarenakan kurangnya pengimplementasian pendekatan andragogi oleh trainer. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran penggunaan pendekatan andragogi, gambaran motivasi belajar, dan bagaimana hubungan keduanya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah semua peserta pelatihan *public speaking* yang memenuhi kriteria sebanyak 30 orang dan seluruh populasi tersebut dijadikan responden, Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan alat pengumpul datanya berupa angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase dan *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penggunaan pendekatan andragogi trainer masih rendah, (2) motivasi belajar peserta pelatihan tergolong sedang, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan pendekatan andragogi trainer dengan motivasi belajar peserta pada pelatihan *public speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hak setiap warga Negara. Hal ini sebagaimana tertera di dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 3. Mengacu kepada Undang-Undang Dasar 1945 tersebut, pemerintah berupaya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengenyam pendidikan agar kualitas dari sumber daya manusia nantinya dapat dikembangkan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Untuk melahirkan sumber daya manusia yang berdayaguna di Negara Indonesia, maka salah satu cara yang dilakukan pemerintah melalui sarana pendidikan baik yang bersifat formal, informal serta non formal.

Pendidikan formal dilaksanakan pada sekolah melewati proses kegiatan belajar mengajar secara bertingkat dan berkelanjutan. Pendidikan informal dilaksanakan dalam keluarga dan masyarakat, sementara itu pendidikan non formal ialah pendidikan di luar pendidikan formal selaku pelengkap (*complement*), pengganti (*substitute*) dan penambah (*supplement*) pendidikan sekolah (Depdiknas, 2003).

Pendidikan non formal mencakup pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan (himpunan minat pemuda, himpunan pemuda produktif), pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A,B,dan C), serta pendidikan lainnya yang bertujuan untuk memajukan kemampuan peserta didik.

Kemampuan berbicara di depan umum biasanya disebut dengan istilah *public speaking* dalam pelatihannya yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan non formal yaitu pendidikan keterampilan. Dengan keterampilan yang dimiliki, seseorang dapat mempunyai kepercayaan diri yang lebih baik tentunya. *Public speaking* memiliki peranan yang sangat besar dalam interaksi antar individu. Carneidge, (1977) mengatakan bahwa individu yang dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya ialah individu yang mampu melakukan *public speaking* yang baik dan benar. Selain itu, Sukmadji, (2006) juga mengatakan bahwa *public speaking* semakin diperlukan di dalam dunia kerja dan pergaulan.

Cara untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* ialah melalui sebuah pelatihan. Pelatihan tersebut tergolong ke dalam kategori pendidikan non formal. Seiring dari keterangan tersebut sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 26 ayat 4 pada bukunya (Sudjana, 2007) menyatakan bahwa lembaga pelatihan merupakan satuan pendidikan non formal disamping satuan pendidikan lainnya yaitu kursus, kelompok belajar, majelis ta'lim, kelompok bermain, taman penitipan anak, pusat kegiatan belajar masyarakat dan satuan pendidikan sejenis.

Sebuah pelatihan dilaksanakan dengan maksud mampu memberikan pengembangan dan keahlian yang memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun perusahaan atau sebuah organisasi. Seiring perkembangan zaman, kebutuhan akan pelatihan *soft skill* seperti *public speaking* sudah menjadi kebutuhan yang menjadi prioritas banyak orang bahkan tidak sedikit orang tua yang juga mempersiapkan anaknya untuk memiliki kemampuan *public speaking* yang baik dari usia dini. Sejalan dengan kebutuhan ingin meningkatkan *soft skill public speaking* semakin tinggi, maka bermunculan organisasi dan lembaga yang bergerak di bidang jasa pelatihan *public speaking*.

Suatu organisasi yang mengkhususkan kegiatan pada pengembangan minat dan bakat mahasiswa disebut dengan Unit Kegiatan Mahasiswa atau yang disebut dengan UKM (Universitas Pendidikan Indonesia,2017). Dalam artian dengan peraturan rektor terlebih dahulu, organisasi ini dibentuk sebagai tempat untuk pengembangan bakat, prestasi, minat, penalaran serta kreatifitas mahasiswa. Salah satu UKM yang aktif dan banyak diminati yaitu Unit Kegiatan Komunikasi dan Penyiaran Kampus (UKKPK). UKKPK ini sendiri menggambarkan fusi tiga UKM yaitu UK MC, UK Radio, dan UK Penerbitan Kampus. Tujuan diadakan pelatihan *public speaking* ini adalah mengembangkan dan membentuk potensi dari anggota muda untuk menjadikan mereka MC yang mempunyai nilai jual.

Berdasarkan informasi observasi yang penulis lakukan melalui wawancara , adapun sasaran pelatihan *public speaking* UKKPK UNP setiap tahunnya adalah anggota muda. Pada tahun 2019, jumlah anggota muda yang terdaftar di UKKPK UNP adalah sebanyak 157 orang. Namun, seperti yang terdapat pada hasil observasi angka 100 pun tidak tercapai di setiap pelatihan *public speaking* yang diadakan.

Dilihat dari jumlah kehadiran peserta pelatihan, memang sangat minim karena setiap pelatihan tidak mencapai angka setengah. Selain dari kehadiran peserta dalam mengikuti

pelatihan *public speaking*, juga terdapat penilaian berupa keaktifan peserta, keseriusan belajar, serta ketepatan waktu dalam kehadiran.

Berdasarkan dari tabel pada lampiran dapat diambil kesimpulan bahwa peserta pelatihan *public speaking* memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mc. Donald yang dikutip (Hamalik, 2003) motivasi ialah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi sendirilah yang mampu memberikan dorongan kepada peserta pelatihan untuk dapat melaksanakan proses belajar baik individu maupun kelompok.

Seperti yang ditemui ketika peneliti melakukan observasi bahwasanya kurangnya partisipasi selama proses pelatihan serta tidak terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Berdasarkan fenomena di atas rendahnya motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan *public speaking* diduga dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan andragogi oleh *trainer*. (Poong Teng Fat, 2003) mengemukakan bahwa *trainer* yang kompeten ialah *trainer* yang mampu membangun suasana pembelajaran yang mendukung hingga peserta termotivasi untuk menampung informasi yang diberikannya.

Orang dewasa yang mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan, orang dewasa yang cenderung susah berkonsentrasi, sensitif, tidak percaya diri dan selalu ingin dihargai merupakan tantangan bagi para *trainer* dalam mengelola kegiatan pengajaran dengan baik. Untuk itu, dalam belajar dibutuhkan motivasi, baik itu dari keluarga, pendidik, diri sendiri dan lingkungan. Motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada di tangan *trainer* dan anggota masyarakat lainnya. Kehadiran peserta pelatihan di ruang belajar merupakan awal dari motivasi belajar. Orang yang memiliki motivasi yang tinggi memperoleh hasil yang jauh berbeda dengan orang yang tidak memiliki motivasi (Abdulhak, 2000).

Seperti yang dikemukakan oleh (Dimiyati,2009) ada beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu motivasi akan kuat jika adanya kemampuan dan kecakapan setiap individu. Selain itu, ia juga menyatakan bahwa adanya aspek dinamis dan pengajaran yang mana seorang mampu beradaptasi dengan lingkungan di sekitar serta tempat dimana seseorang akan mendapatkan pengalaman. Di samping itu, usaha *trainer* juga memengaruhi motivasi belajar dikarenakan *trainer* merupakan seorang yang diteladani dan mempunyai peran penting di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena diatas penulis ingin melakukan penelitian untuk mencari tahu apakah terdapat Hubungan antara Penggunaan Pendekatan Andragogi *Trainer* dengan Motivasi Belajar Peserta Pelatihan *Public Speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang. Karena bidang kajiannya sesuai dengan latar belakang pendidikan penulis.

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk: (1) untuk melihat gambaran penggunaan pendekatan andragogi *trainer* dalam pelatihan *public speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang, (2) Untuk melihat gambaran motivasi belajar peserta dalam pelatihan *public speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang, (3) Untuk melihat hubungan antara penggunaan pendekatan andragogi *trainer* dengan motivasi belajar peserta pelatihan *public speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu: (1) manfaat teoritis: diharapkan agar bisa memperdalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk mata kuliah konsep diklat, motivasi dan persuasi, serta etos kerja profesional dalam bidang jalur pendidikan nonformal (2) manfaat praktis: (a) Sebagai masukan dalam usaha meningkatkan pemahaman dalam pendekatan andragogi *trainer* bagi UKKPK, (b) Sebagai masukan untuk para *trainer* dan pengurus lainnya dalam melaksanakan pelatihan baik dalam perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, (c) Sebagai bahan perbandingan dan pengembangan ilmu penelitian bagi peneliti lain yang akan memulai penelitian.

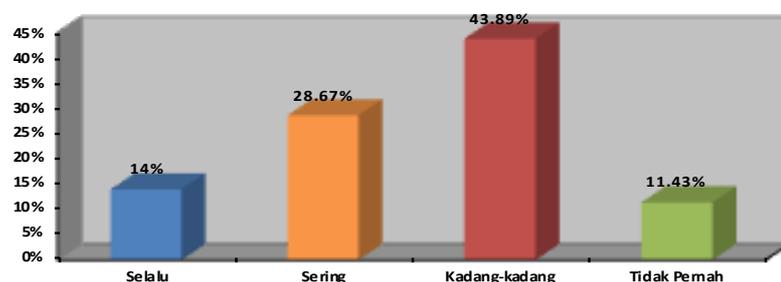
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto, (2016) penelitian korelasional ialah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya terdapat hubungan yang signifikan antara dua atau variabel lainnya. Karena dari peserta pelatihan yang memenuhi kategori populasi berjumlah 30 orang, maka populasi ditetapkan 30 orang dan semuanya menjadi responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik angket dan alat yang digunakan yaitu kuisioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan rumus *Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Penggunaan Pendekatan Andragogi *Trainer* dalam Pelatihan *Public Speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang

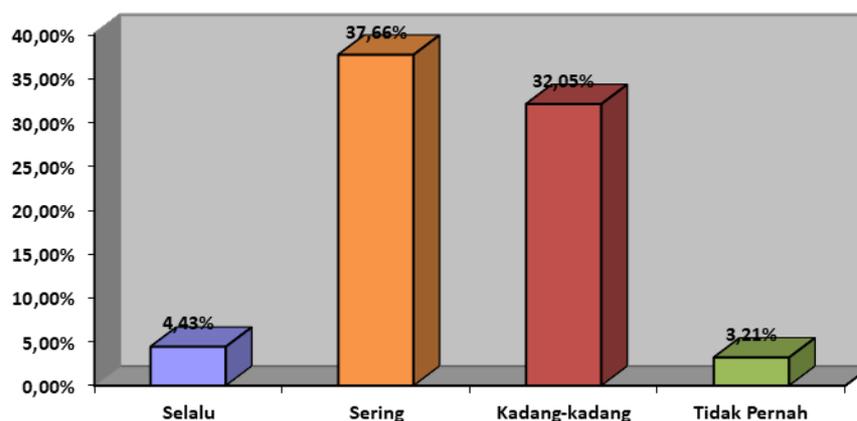
Data tentang penggunaan pendekatan andragogi *trainer* di UKKPK Universitas Negeri Padang, berdasarkan angket yang dibagikan kepada 30 responden. Data ini terdiri dari 4 sub variabel yakni (1) perfomansi *trainer* yang terdiri dari 9 item, (2) materi pembelajaran yang terdiri dari 6 item, (3) metode pembelajaran yang terdiri dari 6 item, dan (4) pengelolaan lingkungan belajar yang terdiri dari 9 item. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data mengenai penggunaan pendekatan andragogi *trainer* dalam pelatihan *public speaking* di UKKPK bisa diamati melalui histogram berikut:



Gambar 1. Histogram rekapitulasi penggunaan pendekatan andragogi *trainer* dalam pelatihan *public speaking* di UKKPK UNP

2. Gambaran Motivasi Belajar Peserta dalam Pelatihan Public Speaking di UKKPK Universitas Negeri Padang

Data tentang gambaran motivasi belajar peserta pelatihan *public speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang, berdasarkan angket yang dibagikan kepada 30 responden. Data ini terdiri dari 3 sub variabel yaitu: (1) dorongan yang terdiri dari 9 item, (2) menghidupkan yang terdiri dari 7 item, dan (3) mengarahkan yang terdiri dari 7 item. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data mengenai motivasi belajar peserta pelatihan *public speaking* di UKKPK bisa diamati pada histogram berikut:



Gambar 2. Histogram rekapitulasi motivasi belajar dalam pelatihan *public speaking* di UKKPK UNP

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta pelatihan *public speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang, terlihat dari persentase responden memilih alternatif jawaban kategori sering (SR) dengan angka tertinggi yang mencapai 37,66%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta pelatihan *public speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang dikatakan sedang.

3. Hubungan Penggunaan Pendekatan Andragogi Trainer dengan Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Public Speaking di UKKPK Universitas Negeri Padang

Salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan antara penggunaan pendekatan andragogi *trainer* dengan motivasi belajar peserta pelatihan *public speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang. Untuk mengumpulkan data tersebut, penulis telah menyebarkan angket kepada peserta pelatihan *public speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan analisis data yang diuji dengan menggunakan rumus *product moment* didapat $r_{hitung} = 0,605$, nilai 0,605 dinyatakan KUAT karena berada pada interval (0,60-0,79) dan setelah dikonsultasikan dengan nilai $r_{tabel} = 0,361$ dengan $n=30$. Ternyata dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, baik taraf standar kesalahan 5% (0,361) maupun tingkat kesalahan 95% (0,463) yang berarti nilai r_{hitung} berada pada wilayah penerimaan hipotesis alternatif (H_1) yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan pendekatan andragogi *trainer* dengan motivasi belajar peserta pelatihan *public speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Penggunaan Pendekatan Andragogi *Trainer* dalam Pelatihan *Public Speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang

Hal ini sejalan dengan pendapat Dugan Laird (Hendrayat, 2005) mengatakan bahwa andragogi mempelajari bagaimana orang dewasa belajar. Laird yakin bahwa orang dewasa belajar dengan cara yang secara signifikan berbeda dengan cara-cara anak dalam memperoleh tingkah laku baru. Menurut (Solfema, 2013) dalam penggunaan pendekatan andragogi *trainer* tentunya ada penerapan prinsip-prinsip yang bisa diterapkan seperti perencanaan pembelajaran, performansi pendidik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pengelolaan lingkungan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan andragogi yaitu penerapan atau pengimplementasian seni dan ilmu tentang bagaimana membantu orang dewasa dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang berbeda berupa andragogi, meliputi keterlibatan peran serta peserta pelatihan, dan pengaturan lainnya yang menyangkut materi pelatihan, waktu penyelenggaraan dan lain sebagainya dalam pelatihan *public speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang.

2. Gambaran Motivasi Belajar Peserta dalam Pelatihan *Public Speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang

Menurut (Kooonts, Harold, Syril, 2001), motivasi ibarat satu kondisi yang terdapat pada individu yang menstimulasi, menggerakkan, serta yang mengarahkan sikap kepada sasaran tertentu. Dengan hal ini motivasi memiliki peran yang sangat tinggi dalam belajar seseorang. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin tinggi juga peluang untuk kesuksesan seseorang. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi rendah, maka semakin sedikit juga peluang seseorang untuk mencapai kesuksesannya. Seiring dengan itu, motivasi yang berasal atau timbul dari dalam diri seseorang dapat disebabkan oleh keinginan menggapai sesuatu bisa berupa cita-cita atau yang lainnya (Prawira, 2014) Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar individu diberikan oleh motivator seperti orang tua, guru, konselor, orang terdekat, dan lain-lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kondisi dalam diri seseorang yang mendukung sikapnya pada sasaran yang ingin dicapai dengan terlibat di dalam perkembangan pendidikan. Motivasi belajar ini berbentuk dorongan, rasa ingin tahu serta hal-hal yang mampu menunjang keberhasilan.

3. Hubungan Penggunaan Pendekatan Andragogi *Trainer* dengan Motivasi Belajar Peserta Pelatihan *Public Speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang

Dari hasil pengujian antara hipotesis penggunaan pendekatan andragogi *trainer* (X) dengan motivasi belajar (Y) peserta pelatihan *public speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang, terdapat hubungan yang signifikan dimana r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan demikian, apabila penggunaan pendekatan andragogi *trainer* dalam pelatihan rendah, maka motivasi belajar peserta pelatihan juga akan rendah.

Seperti yang dikemukakan oleh (Dimiyati, 2009), ada beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu motivasi akan kuat jika adanya kemampuan dan kecakapan setiap individu. Selain itu, ia juga menyatakan bahwa adanya aspek dinamis

dan pengajaran yang mana seorang mampu beradaptasi dengan lingkungan di sekitar serta tempat dimana seseorang akan mendapatkan pengalaman. Di samping itu, usaha *trainer* juga memengaruhi motivasi belajar dikarenakan *trainer* merupakan seorang yang diteladani dan mempunyai peran penting di dalam proses pembelajaran. Setiap *trainer* diharuskan untuk profesional dan mempunyai keahlian ketika dipercaya mengurus sebuah kegiatan ataupun pekerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara penggunaan pendekatan andragogi *trainer* dengan motivasi belajar peserta pelatihan *public speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penggunaan pendekatan andragogi oleh *trainer* yang dilaksanakan dalam pelatihan *public speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang dikatakan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya performansi *trainer*, materi serta metode yang diberikan, serta pengelolaan lingkungan belajar yang belum kondusif.
2. Gambaran motivasi belajar peserta pelatihan *public speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang dikategorikan sedang. Hal ini juga dilihat dari kurangnya keinginan peserta untuk meningkatkan pengetahuan *public speaking* dan pengalamannya. Tentu hal ini disebabkan salah satunya oleh penggunaan pendekatan andragogi *trainer* masih rendah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan pendekatan andragogi *trainer* dengan motivasi peserta pelatihan *public speaking* di UKKPK Universitas Negeri Padang

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulhak, I. (2000). *strategi Membangun Motivasi Dalam Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung: AGTA Manunggal Utama.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carneidge, D. (1977). *Cara Mencapai Sukses dalam Memperluas Pengaruh dan Pandai Bicara*. Bandung: Apollo.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dekdiknas.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hendrayat, S. (2005). *Pendidikan dan Pembelajaran (teori, permasalahan dan praktik)*. Universitas Negeri Malang.
- Koonts, Harold, Syril, H. W. (2001). *Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Poong Teng Fat, J. (2003). *A Method for trainers to Examine Teaching Feedback*, *Management Research News*. 26(1).
- Prawira, A. P. (2014). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: AR-RUUZ MEDIA.
- Solfema. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Cipta.
- Sudjana. (2007). *Sistem dan Manajemen Pelatihan Teori dan Aplikasi: untuk Pelatihan pada Instansi Pemerintah, Perusahaan, Lembaga Swasta, dan Organisasi Kemasyarakatan*. Bandung: Falah Production.

- Sukmadji, W. (2006). *Keterampilan Public Speaking Diperlukan*. Jakarta: Kedaulatan Rakyat.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 3. (2014). *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 3*. Jakarta: CV Sinar Grafika.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2017). *Buku Pedoman Kemahasiswaan*. B: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.